

ANALISIS STRATEGI USAHA IKAN BANDENG DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN KALIANGET

Ahmad Syarip ¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unjia,
email: syarifahmad768@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi lingkungan (faktor internal dan eksternal) pada usaha ikan bandeng di Desa Karang Anyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Untuk mengetahui strategi usaha ikan bandeng di Desa Karang Anyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Teknik pengambilan sampel disini peneliti, untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian mengambil metode *purposive*. Sumber data utama diperoleh dari informan lewat wawancara, selebihnya memperoleh data-data tambahan dari dokumen dan lain-lainnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat dalam perumusan program dilokasi penelitian. Penelitian kualitatif tidak pernah terlepas dari istilah analisis fenomenolog. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Moleong,2006). Berdasarkan hasil analisis faktor strategi internal diperoleh hasil IFAS 3,05 namun dari hasil analisis faktor EFAS diperoleh hasil 2,84 dengan ini menempatkan usaha ikan bandeng di posisi White Area (bidang kuat-berpeluang) yang artinya usaha ikan bandeng di desa karang anyar mempunyai peluang sehingga dapat menjalankan sebuah usaha ikan bandeng tersebut. Strategi yang sangat tepat untuk para pengusaha ikan bandeng di desa karang anyar dalam mengembangkan usahanya, dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada.

Kata Kunci : Ikan, Strategi

PENDAHULUAN

Pembangunan dan perikanan merupakan bagian dari integral dari pembangunan ekonomi secara keseluruhan dan harus menunjang terwujudnya perekonomian yang maju, efisien dan tangguh yang dicikrikan oleh kemampuan dalam mensejahterahkan pembudidaya tambak dan nelayan sekaligus meningkatkan kemandirian serta kemampuannya dalam mendorong sektor perikanan pada umumnya (Sapto,

2011 dalam admi atherra,dkk.2017). Salah satu cara yang ditempuh untuk mewujudkan harapan dalam meningkatkan produksi usaha perikanan dengan upaya usaha tambak, salah satunya tambak bandeng.

Bandeng (*Chanos chanos*, forskal) adalah komoditas strategis untuk memenuhi kebutuhan protein yang relatif murah. juga disukai sama konsumen di Indonesia. Pasaribu (2004) mengemukakan bahwa, ikan bandeng di ekspor dalam bentuk bandeng, umpam dan konsumsi.

Bandeng sebagai bahan pangan adalah sumber zat gizi, yang terpenting untuk proses kelangsungan hidup manusia. *Pamijati* (2009), menyatakan bahwa ikan bandeng banyak disukai masyarakat Indonesia, sebab mempunyai kandungan gizi tinggi, serta protein yang lengkap juga bermanfaat untuk tubuh. Zat gizi utama, bagi ikan antara lain protein lemak, vitamin dan mineral. Namun zat gizi tidak bakal menilai tinggi, juga turun mutunya. Asalkan di tangani dengan baik selesai penangkapan atau pemanenan.

Ikan bandeng digolongkan salah satu ikan berprotein tinggi, serta mempunyai kandungan kolesteralnya dan rendah yaitu, sekitar 52 mg/100 g. Mengenai nilai gizi ikan bandeng per 100 gram. Berat ikan mengandung 129 kkal energi, 20 gram protein, 2,8 gram lemak, 150 gram fosfor, 20 gram kalsium, 2 mg zat besi, 50 SI vitamin A, 0,05 gram vitamin B1 dan 74 gram air. (USDA National Nutrient, database for Standard Reference, 2009).

Menurut Triyanti dan Shafitri (2012), pemasaran produk adalah, salah satu komponen pasca produksi. sehingga perlu memperoleh perhatian lebih pemasaran merupakan salah satu kunci dalam pengembangan usaha. Sebagai komoditas yang mudah rusak, pemasaran komoditas perikanan harus mendapatkan perhatian yang serius. panjang pendeknya, saluran pemasaran sangatlah berpengaruh terhadap kualitas ikan dan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya margin pemasaran, sehingga akan mempengaruhi keuntungan yang diterima.

Dalam Budidaya di desa Karang Anyar mayoritas pembudidayaan ikan bandeng dilaksanakan pada waktu

musim penghujan, karena suhu air dengan tingkatan kedinginan yang mendukung. Sehingga mempercepat proses pembesaran ikan bandeng, dan di sisi lain di musim kemarau lahan di gunakan untuk memproduksi garam dan di musim penghujan kebanyakan lahan pegaraman tidak di gunakan, dengan itu masyarakat khususnya di desa Karang Anyar menjadikan tambak yang tidak berproduksi di musim penghujan dijadikan sebagai lahan untuk memproduksi ikan bandeng, sebab itu masyarakat sekitar memanfaatkan lahan tersebut sebagai mata pencarian di musim penghujan. Namun kebanyakan masyarakat Karang Anyar langsung menjual hasil panen raya ikan bandeng langsung ke pasar tanpa ada sentuhan strategi usaha.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kondisi lingkungan (faktor internal dan eksternal) pada usaha ikan bandeng di Desa Karang Anyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Untuk mengetahui strategi usaha ikan bandeng di Desa Karang Anyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penentuan penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan berdasarkan pertimbangan akan daerah ini banyak masyarakat yang membudidayakan ikan bandeng. Menurut Kepala Desa Karang Anyar masyarakat yang membudidaya ikan bandeng sebanyak 119 pembudidaya ikan bandeng tahun 2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, dimana kualitatif merupakan cara untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berupa lisan dari orang-

orang atau juga kata-kata tertulis. Kuantitatif Merupakan cara untuk mendapatkan data-data yang berupa gambar dan angka-angka karena adanya penerapan metode kuantitatif. Adanya pendekatan kualitatif dan kuantitatif maka penelitian akan mudah dan sesuai dengan tujuan peneliti.

Jumlah responden adalah 119 pembudidaya ikan bandeng, menurut arikunto 2002, mengatakan bahwa apabila responden lebih dari 100 dapat diambil di antaranya 10-15%

Metode Analisis Data

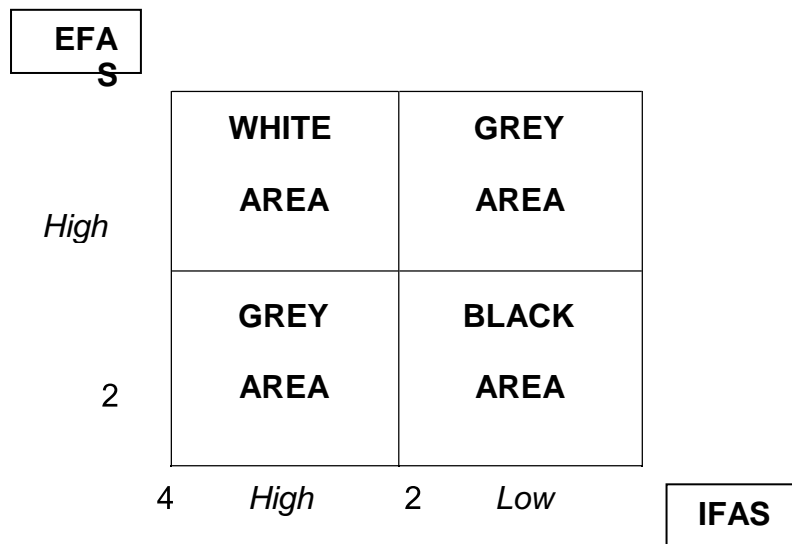
Untuk menguji hipotesis mengenai strategi usaha ikan bandeng di Desa Karang Anyar menggunakan analisis SWOT. Rangkuti (2009) berpendapat bahwa , Analisis SWOT tahapan dalam menyusun strategi, yaitu menyusun analisis faktor internal, (*Internal Factor Analysis Summary/IFAS*) yang terdiri atas kekuatan , dan kelemahan serta analisis faktor eksternal (*Eksternal Factor Analysis Summary/EFAS*) yang terdiri atas peluang, dan ancaman.

Tabel 3.1 (IFAS/ *Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)	Fenomena
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

Tabe; 3.2 (EFAS/ *Eksternal Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)	Fenomena
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				



Gambar 3.1 Matrix Posisi Kompetitif Relatif

- a. Kriteria dalam pengambilan keputusan seperti berikut: Apabila usaha bandeng berada di posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang). Maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang strategitif, dan memiliki kompetensi untuk menjalankannya.
 - b. Apabila usaha bandeng berada di posisi *Grey Area* (Bidang Lemah-Berpeluang). Maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang strategitif, namun tidak memiliki kompetensi untuk menjalankannya.
 - c. Apabila usaha bandeng berada di posisi *Grey Area* (Bidang Kuat-Terancam). Maka usaha tersebut cukup kuat, dan memiliki kompetensi untuk menjalankannya, tetapi peluang pasar sangat mengancam.
- Apabila usaha bandeng berada di posisi *Black Area* (Bidang Lemah-Terancam). Maka usaha tersebut tidak punya peluang pasar, dan tidak memiliki kompetensi untuk menjalankannya. Langkah selanjutnya adalah, menentukan posisi usaha yang didasarkan pada analisis total. (skor faktor internal dan eksternal menggunakan matrik internal dan eksternal)seperti gambar4 (Rangkuti, 2009).

TOTAL SKOR IFAS

		Kuat 4,0	Rata-rata 3,0	Lemah 2,0	1,0
Tinggi		I	II	III	
TOTAL		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Penciutan	
		SKOR EFAS	3,0		
Menengah		IV	V	VI	
2,0	Stabilitas	Pertumb /Stab	Penciutan		
				Rendah	
VII	VIII	IX			
Pertumbuhan	Likuidasi				1,0

Gambar 3.2 Matrik Internal dan Eksternal

Keterangan :

Daerah I	(strategi konsentrasi, melalui integrasi vertikal.)
Daerah II	(strategi ini melalui integrasi horizontal.)
Daerah III	(strategi <i>turnaround</i> .)
Daerah IV	(strategi stabilitas.)
Daerah V	(strategi konsentrasi, melalui integrasi horizontal atau stabilitas) tidak ada perubahan laba
Daerah VI	(strategi divestasi.)
Daerah VII	(strategi diversifikasi konsentrik.)
Daerah VIII	(strategi diversifikasi konglomerat.)
Daerah IX	(strategi likuidasi/bangkrut.)

Tabel 3. Matrik SWOT

EFAS	IFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)		Strategi (SO)	Strategi (WO)
Treaths (T)		Strategi (ST)	Strategi (WT)

1. Penerimaan usaha bandeng (dalam rupiah) merupakan suatu nilai dari penjualan produksi total yang dihasilkan. Hasil penjualan memperoleh dari perkalian antara jumlah output yang dihasilkan,

- dengan tingkat harga output dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Untuk pengeluaran usaha bandeng adalah nilai keseluruhan input yang habis terpakai untuk proses produksi.
 3. Petani pembudidaya ikan bandeng adalah petani yang mempunyai tambak dan memanfaatkan tambaknya sendiri.
 4. Pedagang besar adalah pedagang yang menerima produk dari petani ikan bandeng langsung, atau tengkulak (pedagang pengumpul). Lalu disalurkan ke pedagang besar lainnya.
 5. Tengkulak (pedagang pengumpul) adalah pedagang yang membeli, dan mengumpulkan hasil panen masyarakat pengusaha ikan bandeng kemudian dijual dalam jumlah besar ke pedagang lain maupun produsen besar lainnya.
 6. Pemborong (Produsen Besar Luar)
 7. adalah pedagang yang membeli, dan mengumpulkan hasil panen ikan bandeng dari pedagang besar atau tengkulak secara kontinu dengan kontrak kerja, yang jelas dan umumnya merupakan lembaga kerja berbadan hukum.
 8. Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli dari pedagang besar di pasar induk, maupun dari petani atau masyarakat langsung dan kemudian dijual kepada konsumen akhir.
- Hasil produksi adalah hasil produksi fisik berupa ikan bandeng segar dalam satuan kg

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Desa Karang Anyar

Berikut data faktor eksternal serta bobot, rating, dan skor.

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Pasaran ikan bandeng yang cukup mudah	0,245	3	0,73
2.	Adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam usahan ikan bandeng	0,25	3	0,75
3.	Mempunyai konsumen yang tetap	0,235	3	0,71
	Total			2,19
	Ancaman (Threat)			
1.	Harga ikan bandeng yang kurang stabil	0,112	2	0,22
2.	Keadaan iklim yang kurang mendukung	0,122	2	0,24
3	Banyaknya pengusaha ikan bandeng	0,098	2	0,19

(Sumber data : data primer)

Dari Table 4.2 hasil analisis matriks EFAS, untuk faktor peluang diperoleh nilai indeks komulatif skor

sebesar 2.19 , sedangkan nilai bobot skor untuk ancaman sebesar 0,65. Hal ini menunjukkan bahwa responden

yang cukup tinggi terhadap peluang, dan respon yang lebih kecil terhadap faktor ancaman, sedangkan total dari faktor eksternal adalah sebesar 2,84

Dengan adanya dari analisis tersebut bahwa, nilai bobot skor untuk elemen peluang lebih besar dari pada elemen ancaman. maka kita dapat menyimpulkan, bahwa budidaya ikan bandeng di desa karang anyar dapat memanfaatkan sebuah peluang sebaik

mungkin.

b. Matrik IFAS

Matrik IFAS bertujuan untuk mengetahui, seberapa besar skor atau bobot yang dimiliki internal pembudidaya ikan bandeng tersebut, yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Sehingga dapat diketahui besarnya kekuatan dan seberapa potensial kelemahan yang dimiliki pembudidaya ikan tersebut. Lihat tabel 4.3

Tabel 4.3 Faktor – Faktor Internal Matrik IFAS (Internal Factor Evaluation)

Berikut data faktor internal serta bobot, rating, dan skor

NO	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Sumber daya manusianya mempunyai aspek pengalaman dalam menjalankan budidaya ikan bandeng	0,217	3	0,65
2.	Sumber daya manusianya mempunyai keahlian dalam menjalankan budidaya ikan bandeng	0,245	3	0,73
3.	Adanya luas lahan tambak bisa membantu proses pertumbuhan	0,235	3	0,71
Total				2,09
Kelemahan (Weakness)				
1.	Sulitnya mendapatkan bibit ikan bandeng	0,160	3	0,48
2.	Ikan bandeng mudah terserang penyakit	0,141	2	0,28
3	Budidaya ikan bandeng hanya bisa pada musim penghujan, karna lahan yang digunakan tambak garam.	0,103	2	0,20
Total				0,96
Total Faktor Internal				3,05

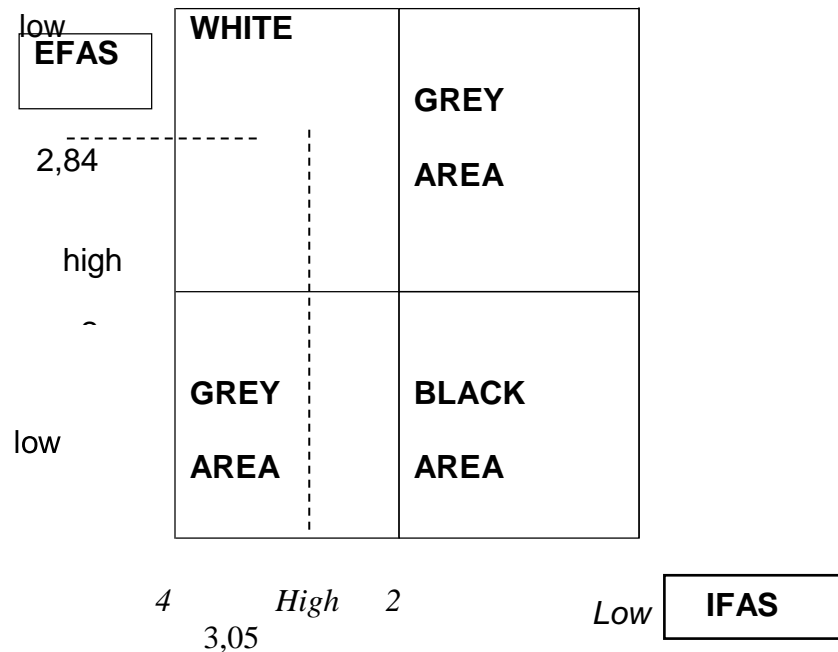
(Sumber Data : Data Primer)

Dari Table 4.3 hasil analisis matriks IFAS, dihasilkan dari nilai indeks akumulatif untuk faktor kekuatan 2,09 sedangkan untuk faktor kelemahan 0,96 dari nilai bobot skor bahwa faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan. Sedangkan jumlah dari total faktor internal adalah 3,05.

Jadi hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon terhadap faktor kekuatan yang tinggi, sedangkan sebaliknya responden memberikan respon yang kecil terhadap faktor kelemahan. maka kita dapat menyimpulkan, bahwa budidaya ikan bandeng di desa karang anyar dapat dikatakan kondisi internal kuat secara

keseluruhan.
 Dari hasil nilai faktor internal dan eksternal, pada usaha pembudidayaan ikan bandeng di desa Karang Anyar,

maka dapat di masukkan ke dalam matriks posisi kompetitif relatif pada gambar di bawah: lihat tabel 4.4



Gambar 4.1 Diagram Matriks Posisi Koperatif Relatif

Berdasarkan hasil analisis faktor strategi internal diperoleh hasil IFAS 3,05 namun dari hasil analisis faktor EFAS diperoleh hasil 2,84 dengan ini menempatkan usaha ikan bandeng di posisi White Area (bidang kuat-berpeluang) yang artinya usaha ikan bandeng di desa karang anyar mempunyai peluang sehingga dapat menjalankan sebuah usaha ikan bandeng tersebut. Strategi yang sangat tepat untuk para pengusaha ikan bandeng di desa karang anyar dalam mengembangkan usahanya, dengan

memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada.

4.1. Analisis Matriks SWOT

Setelah melakukan analisis faktor internal (kekuatan dan ancaman), dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Maka dilakukannya pepaduan dan bertujuan untuk menentukan alternatif yang dipilih, dari analisis matriks SWOT di sini dapat dipilih strategi dalam usaha ikan bandeng di desa Karang Anyar. Tabel 4.4 Matriks SWOT Usaha Ikan Bandeng

Faktor internal Faktor eksternal	Kekuatan (S) 1. Sumber daya manusianya mempunyai aspek pengalaman dalam menjalankan budidaya ikan bandeng 2. Sumber daya manusianya mempunyai keahlian dalam menjalankan budidaya ikan bandeng 3. Adanya luas lahan tambak bisa membantu proses pertumbuhan	Kelemahan (W) 1. Sulitnya mendapatkan bibit ikan bandeng 2. Ikan bandeng mudah terserang penyakit
Peluang (O) 1. Pasaran ikan bandeng yang cukup mudah 2. Adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam usahan ikan bandeng 3. Banyaknya pengusaha ikan bandeng	Strategi (SO) 1. Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki masyarakat sehingga menghasilkan ikan yang berkualitas 2. Meningkatkan kualitas jaringan distribusi dan kemitraan	Strategi (WO) Bekerja sama dengan pihak penjual bibit sehingga ketersediaan bibit terpenuhi
Ancaman (T) 1. Harga ikan bandeng yang kurang stabil 2. Keadaan iklim yang kurang mendukung	Strategi (ST) Menciptakan ikan yang berkualitas dan terjamin dengan cara mengembangkan produksi dengan menggunakan bibit ikan unggul	Strategi (WT) Meningkatkan SDM, meningkatkan kerja sama dan meningkatkan promosi

Penjelasan tentang strategi-strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT (Tabel 4.13 dan 4.1.4) adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan

Kekuatan merupakan kondisi dari suatu usaha, yang menjadi kekuatan pengusaha ikan bandeng agar mampu bersaing pengusaha ikan bandeng ataupun pengusaha ikan-ikan yang lainnya, untuk itu perlu penilaian kekuatan dan kelemahan di bandingkan dengan pesaingnya.

- a. Sumber daya manusianya mempunyai aspek pengalaman

dalam menjalankan budidaya ikan bandeng.

Penduduk desa karang anyar memilih untuk budidaya ikan bandeng dikarenakan masyarakatnya sudah lama memulai mengusahakan ikan bandeng hingga saat ini, sebab hanya usaha ikan bandeng yang membantu perekonomian di musim penghujan.

- a. Sumber daya manusianya mempunyai keahlian dalam menjalankan budidaya ikan bandeng. Adanya luas lahan merupakan salah satu untuk berjalannya usaha, dalam usaha

ikan bandeng harus mengetahui berapa luas lahan dan juga berapa maksimalnya bibit untuk luas lahan tersebut, karena sangatlah berpengaruh ke pertumbuhan ikan.

- b. Adanya luas lahan tambak bisa membantu proses pertumbuhan. Dalam budidaya ikan bandeng tak segampang orang kira jadi yang pertama harus mengetahui lahan yang digunakan seperti apa, sebab luas lahan sangat berpengaruh terhadap adanya pertumbuhan ikan bandeng.

2. Kelemahan

Kelemahan merupakan kendala suatu kondisi dari pengusaha ikan bandeng yang menjadi kendala serius dalam kemajuan suatu usaha.

- a. Sulitnya mendapatkan bibit ikan bandeng

Menciptakan ikan bandeng yang berkualitas tentunya tidak jauh dari bibit yang juga berkualitas sedangkan masyarakat Karang Anyar begitu sulitnya dalam mendapatkan bibit yang bagus dan demi mendapatkan bibit tersebut harus memesan terlebih dahulu serta membutuhkan waktu yang cukup lama.

- b. Ikan bandeng mudah terserang penyakit

Usaha ikan bandeng memanglah menguntungkan akan tetapi semua pengusaha ikan bandeng memiliki keuntungan yang sama dan juga malah mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh adanya penyakit yang menyerang ikan bandeng.

- c. Pembudidaya hanya bisa melaksanakan budidaya ikan bandeng saat musim penghujan (ketergantungan musim), karna lahan

yang digunakan tambak garam.

Lahan yang digunakan budidaya ikan bandeng adalah tambak garam, tambak garam yang tidak berproduksi di musim hujan di manfaatkan untuk membudidaya ikan bandeng.

3. Peluang

Peluang merupakan kondisi dari luar yang dapat menjadi suatu kekuatan dalam keberlangsungan suatu usaha.

- a. Pasaran ikan bandeng yang cukup mudah Ikan bandeng adalah kan yang banyak mengandung gizi sehingga banyak masyarakat yang menyukai ikan bandeng, sehingga dalam memasarkan ikan tersebut cukuplah mudah sebab banyak peminatnya

- b. Adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam usahan ikan bandeng Adanya dukungan dari pemerintah setempat membuat para pengusaha ikan bandeng bersemangat dan tiap bulan sekali kepala desa mendatangi tambak-tambak yang membudidaya ikan bandeng tersebut.

- c. Mempunyai konsumen yang tetap Para pembudidaya ikan bandeng di Desa Karang Anyar tidak perlu memasarkan hasil panennya ke pasar-pasar, karna sudah mempunyai pelanggan tetap.

4. Ancaman

- a. Harga ikan bandeng yang kurang stabil ketidak stabilan harga ikan bandeng disebabkan oleh melimpahnya ikan bandeng saat panen tiba, ketika masih belum panen harga ikan bandeng naik dan sebaliknya ketika waktu panen tiba harga ikan bandeng terjadi penurunan.

- b. Keadaan iklim yang kurang

mendukung Iklim merupakan faktor yang juga mendukung terhadap budidaya ikan bandeng, sebab iklim juga berdampak terhadap turun naiknya temperatur air sehingga menjadi penghambat pertumbuhan ikan bandeng.

- c. Banyaknya pengusaha ikan bandeng Banyaknya pembudidaya ikan bandeng di desa karang anyar di karenakan permintaan yang semakin meningkat apalagi ada acara tradisi budaya pujuk aji di desa karang anyar, maka permintaan ikan bandeng sangatlah meningkat, karena ikan bandeng tersebut untuk di jadikan otak-otak bandeng.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis faktor internal, memperoleh nilai bobot 3,05 untuk hasil dari analisis faktor eksternal memperoleh nilai bobot 2,65. Berdasarkan dari matriks posisi kompetitif berada di posisi *White Area* (kuat – berpeluang). Untuk usaha ikan bandeng di desa Karang Anyar, berarti usaha ikan bandeng di desa Karang Anyar mempunyai peluang untuk menjalankan sebuah usaha tersebut. Hasil dari analisis SWOT, maka strategi yang cocok untuk usaha ikan bandeng khususnya di desa Karang Anyar yaitu strategi agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, CK, Yusuf. 2011. *Rahasia Dapat Modal dan Fasilitas dengan Cepat*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghufran M. 1997. *budidaya kepiting dan ikan bandeng di tambak sistem polokulitur dahara prize*. Semarang.

Ghufon M, K Kordi.H 1997. *Budi daya air payau*. Semarang

Hadie, W dan J. Supriatna 1986. *Teknik Budidaya Ikan Bandeng*. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.

Hasyim, A.I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Kementerian kelautan dan perikanan. 2015. *produksi perikanan Indonesia kementerian kelautan dan perikanan*. Jakarta.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pasaribu, A. M. (2004). *Kajian Sistem Modular Pada Usaha Tani Ikan Bandeng (Chanos chanos forskal) Di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 7, 187-192.

Pamijati (2009). *Pengaruh ekstrak daun selasih (Ocimum basilicum linn) terhadap mutu kesegaran ikan bandeng selama penyimpanan dingin (Chanos chanos forsk. Skripsi*. Semarang: Universitas Di Penorogo. Sudrajat, A. 2008. *Budidaya 23 Komoditas Laut Menguntungkan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sapto dalam Admi Athirah, Tarunamulia, Ruzkiah Asaf dan Akhmad Mustafa. 2017. *Analisis*

finansial beberapa metodebudidaya bandeng dan udang secara monodan poli kultur. balai riset perikanan budidaya air payau dan penyuluhan perikanan(BRPBAP3). Sulawesi Selatan

- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL, Hardaker JB. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta
- Triyanti, R dan N. Shafitri. 2012. *Kajian Pemasaran Ikan Lele (Clarias sp) dalam Mendukung Industri Perikanan Budidaya*. Jurnal Sosesk KP. 7 (2). Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- United States Departement of Agriculture (USDA). 2009. *Nutrient Database for Standard Referenc.RI*.